

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Amal Usaha Pemuda Muhammadiyah (Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Serdang Bedagai)

Salman Nasution¹, Muhammad Firza Alpi², Muhammad Teddy Nasution³

^{1,3} Islamic Faculty, University Muhammadiyah of Sumatera Utara, Medan.

² Economic and Business, University Muhammadiyah of Sumatera Utara, Medan.

Email: salman@umsu.ac.id

Abstract. *The service carried out begins with a problem that occurs in businesses, especially Micro, Small and Medium Enterprises or abbreviated as MSMEs. As a youth organization and has an entrepreneurship work program, the Serdang Bedagai Muhammadiyah Youth is not left behind in owning MSMEs. Not a few MSMEs that exist have stagnated financial conditions due to a lack of understanding of financial management. Basically, Serdang Bedagai Muhammadiyah Youth MSMEs are able to stand with the concept of manual or general financial management but not based on financial standards designed by the Accounting Standards Board – IAI on Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. Financial management training is a tool for Muhammadiyah Youth MSMEs in Serdang Bedagai in increasing the spirit of entrepreneurship and having good and clear and accountable financial reporting.*

Keywords: MSME; Muhammadiyah Youth; Financial Report

Abstrak. Pengabdian yang dilaksanakan diawali dari adanya suatu masalah yang terjadi pada usaha-usaha terkhusus Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat dengan UMKM. Sebagai organisasi kepemudaan dan memiliki program kerja kewirausahaan, maka Pemuda Muhammadiyah Serdang Bedagai tidak ketinggalan untuk memiliki UMKM. Tidak sedikit UMKM yang berdiri mengalami stagnasi kondisi keuangan disebabkan kurangnya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan. Pada dasarnya, UMKM Pemuda Muhammadiyah Serdang Bedagai mampu berdiri dengan konsep manajemen keuangan manual atau umum namun tidak berdasarkan standar keuangan dirancang oleh Dewan Standar Akuntansi – IAI tentang Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Pelatihan manajemen keuangan menjadi alat bagi UMKM Pemuda Muhammadiyah di Serdang Bedagai dalam meningkatkan semangat berwirausaha serta memiliki pelaporan keuangan yang baik dan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kata kunci: UMKM; Pemuda Muhammadiyah; Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Satu diantara program kerja pimpinan daerah pemuda Muhammadiyah kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara adalah kepemilikan usaha atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat dengan UMKM. Kepemilikan UMKM dianggap solusi bagi pemuda Muhammadiyah sebagai bagian dari mempekerjakan pemuda Muhammadiyah yang saat ini belum memiliki pekerjaan dan atau menganggur. Kondisi Covid 19 ini hampir menghancurkan perekonomian dunia termasuk juga UMKM. Namunpun demikian, UMKM mampu berdiri dengan kemandirian ekonomi disaat usaha yang diperjual-belikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia diantaranya beras, minyak, telur, dan lainnya. Lebih dari itu, sektor UMKM mampu menggerakkan perekonomian pada level ekonomi masyarakat bawah sampai pada level ekonomi atas. (Audretsch, 2009). Selanjutnya, UMKM mampu merekrut masyarakat untuk bekerja karena secara otomatis, UMKM menciptakan lapangan pekerjaan. (Ardina, 2020).

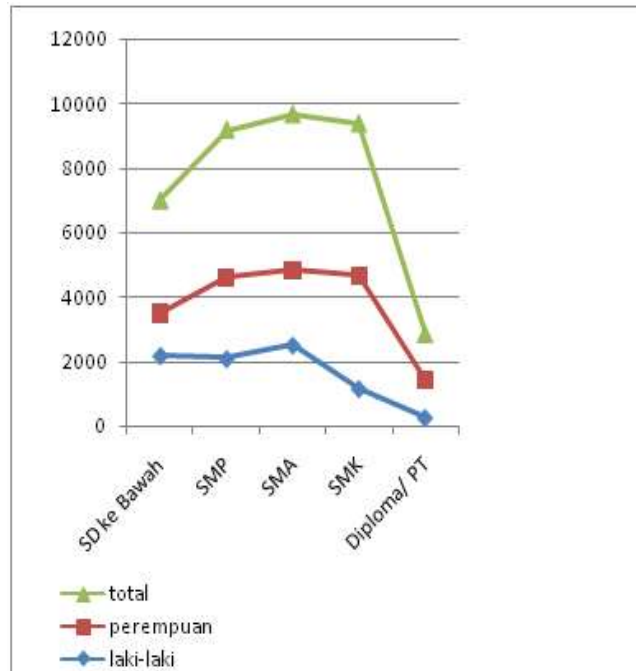
Begitu juga yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah dengan UMKM yang dimilikinya. Hal ini mereka lakukan sebagai satu diantara cara untuk memanfaatkan Gerakan kemandirian ekonomi pemuda Muhammadiyah yang tidak terlepas dari Muhammadiyah sebagai organisasi induk.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

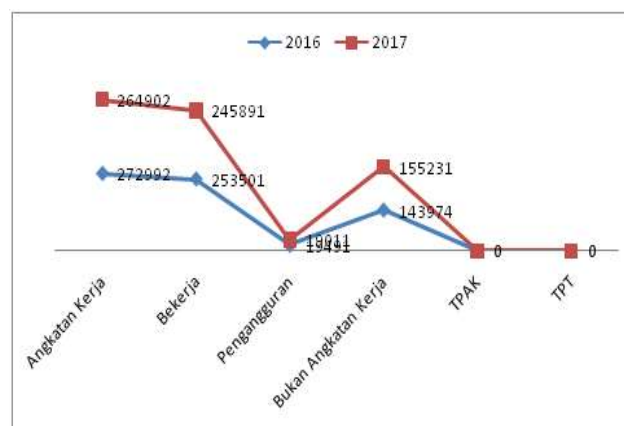
Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Disamping UMKM dianggap menjadi solusi, namun banyak permasalahan hadir ditengah-tengah menjamurnya UMKM, yaitu lemah terhadap pemahaman UMKM. Banyak masyarakat terkhusus pemuda hanya membuka UMKM atau berdagang makanan dan minuman namun tidak memahami melaporkan laporan keuangan untuk kepentingan pribadi dan stakeholders. (Putri, 2020) Sehingga terkesan hobi tanpa mengembangkan usaha. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki permasalahan yang cukup besar, diantaranya bisnis dan ekonomi yaitu susahny memperoleh pekerjaan bagi warga negaranya, tidak terkecuali di kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki penduduknya yang pengangguran, berikut grafiknya.

Gambar 1. Pengangguran Terbuka Untuk Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin (Jiwa) Kabupaten Serdang Bedagai



Dari data di atas menyebutkan bahwa, total pengangguran untuk tingkat pendidikan mencapai 19.011, dan semua level pendidikan tidak bisa menghindari ancaman pengangguran sebagai suatu penyakit ekonomi dan sosial (secara nasional). (HM, 2015). Selanjutnya tidak ada perubahan total jumlah pada tahun 2016 dan 2017 indikasi program pemerintah dalam penanganan pengangguran tidak berefek pada (BPS Sumut, 2015) kesejahteraan masyarakat. Berikut datanya



Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Serdang Bedagai, Sumatera Utara diantaranya adalah minimnya lapangan pekerjaan dan kurangnya keahlian (softskill) dari para pencari kerja serta rendahnya investasi (Franita, 2016). Adanya standar kepemilikan perusahaan terhadap tenaga kerja, maka penduduk kabupaten Serdang Bedagai minim memanfaatkan dan menyiapkan persyaratan tersebut karena terkesan profesional. Dengan kondisi ekonomi yang tidak baik tersebut, maka berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan pendapatan penduduk kabupaten Serdang Bedagai, satu diantaranya adalah mendirikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat UMKM yang tidak memiliki persyaratan yang besar dan tidak sulit. Pemerintah harus memiliki pola untuk meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan, apalagi adanya konstitusi yang mengamankan UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2. UMKM atau sektor riil menjadi alat lapangan pekerjaan bagi pemerintah dan harus didukung secara moril dan materil. Disamping itu juga, kepentingan pemerintah adalah memperoleh PAD dari keberadaan UMKM yaitu pendapatan pajak. (Pranata, 2020).

UMKM dianggap solusi bagi masyarakat kebanyakan (Azwar Iskandar, 2020) dikarenakan adanya keinginan yang kuat untuk bangkit dari keterpurukan dan bertahan hidup, disamping minimnya pengaruh program dan kebijakan pemerintah pusat dan daerah dalam meningkatkan pendapatan rakyatnya. Tidak hanya itu, penyerapan tenaga kerja dan berkurangnya pengangguran menjadi peran utama keberadaan UMKM. (Arumanix, 2017) Sebagaimana diketahui bahwa kebangkitan ekonomi nasional dan regional tidak terlepas dari gerakan UMKM yang massif. Kondisi Covid 19 maka pemerintah pusat bekerjasama dengan pemerintah daerah memberikan BLT (Bantuan Langsung Tunai) (Inpres, 2008) kepada UMKM Sebesar Rp. 2,4 Juta di 27 Kabupaten Kota Seluruh Indonesia termasuk di kabupaten Serdang Bedagai. Walaupun dalam hal ini pemerintah Serdang Bedagai mendorong pengembangan UMKM (ANTARA, 2020). Namun, pelaksanaan bantuan tersebut tidak banyak diketahui dan mampu dilakukan oleh masyarakat terkhusus UMKM karena minim pengetahuan informasi dan teknologi.

Tujuan Penelitian

1. Menciptakan Pemuda Muhammadiyah dan UMKM yang mampu melakukan pelaporan keuangan yang terstandar dalam Dewan Standar Akuntansi – IAI tentang Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah di kabupaten Serdang Bedagai.
2. Memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan pelaporan keuangan yang terstandar dalam Dewan Standar Akuntansi – IAI tentang Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah di kabupaten Serdang Bedagai bagi kalangan Pemuda Muhammadiyah.
3. Menyediakan informasi kondisi dan perkembangan keuangan yang berhubungan dengan perseorangan atau organisasi/perusahaan yang menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang tepat dan akurat.
4. Memberikan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan/UMKM.
5. Memudahkan pencapaian target yang telah ditetapkan

METODOLOGI

Kegiatan ini dilakukan dengan cara pelatihan dan uji coba selama dua hari. Pelaksanaannya dengan cara mendapatkan data dan informasi tentang amal usaha pemuda Muhammadiyah dan UMKM. Sebelumnya Pemuda Muhammadiyah dan UMKM diundang secara kelembagaan oleh Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Serdang Bedagai untuk mengikuti pelatihan ini. Pemuda Muhammadiyah dan UMKM diberikan pemahaman materi tentang pentingnya pelatihan pelaporan keuangan UMKM dan apa saja manfaat atau keuntungan yang diperoleh UMKM jika laporan keuangan usaha atau UMKM berdasarkan lembaga Dewan Standar Akuntansi – IAI tentang Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah di kabupaten Serdang Bedagai. Model pelatihannya dilakukan dengan secara professional dan praktek langsung yaitu pelaksanaan praktek langsung ini mengacu kepada lembaga Dewan Standar Akuntansi – IAI tentang metode Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan strategi Rasulullah dalam memberikan ilmu ekonomi dalam transaksi keuangan dan utang piutang sebagaimana termaktub dalam Al Quran dalam surah Al Baqarah ayat 282, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ إِنْ تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mendehtekan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya.

Praktik pencatatan dalam Islam disebutkan dalam surah dan ayat yang penulis sebutkan dan diteliti oleh Mhd. Syahman Sitompul, et al, tentang Implimentasi Surat al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Masjid Di Sumatera Timur,. (Sitompul, 2016). Dari hasil pelatihan ini nantinya dibuat sebuah evaluasi seperti tingkat pengetahuan mereka tentang laporan keuangan yang terstandar lembaga Dewan Standar Akuntansi – IAI tentang Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah di kabupaten Serdang Bedagai atau ekonomi Islam dan Kemuhammadiyah dan juga tingkat motivasi mereka menjadi seorang enterpreuner atau wirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memberikan solusi yang diberikan dalam pelatihan ini untuk menyelesaikan dan menyempunakan kelemahan UMKM dalam pencatatan pelaporan keuangan maka solusi yang akan ditawarkan adalah mengadakan pelatihan pelaopram keuangan yang professional yaitu terdata, jelas, baik dan transparan. Mitra yaitu Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Serdang Bedagai, Sumatera Utara

memberikan fasilitas kepada anggota pemuda Muhammadiyah dan usaha UMKM yang sudah ditentukan untuk mengutus perwakilan mereka sebanyak 30 usahawan UMKM di kabupaten Serdang Bedagai. Selanjutnya, mitra yang ikut melatih adalah bidang ekonomi dan kewirausahaan pimpinan daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai. Dalam pelatihan ini adalah solusi yang tepat sebagai control usaha yang dimiliki oleh pimpinan daerah Pemuda Muhammadiyah dan Muhammadiyah secara umumnya yang ada di daerah masing-masing. Dalam hari pertama nantinya akan disuguhkan pretest, disini akan diketahui tingkat pemahaman para pemuda Muhammadiyah dan UMKM yang ada di Serdang Bedagai terkait dengan kepribadian tentang kepemilikan jiwa kewirausahaan, tentang perekonomian, pangsa pasar, manajemen keuangan dan laporan keuangan.

Laporan keuangan dalam bentuk akuntansi yang standar bagi UMKM dijadikan satu diantara alat pedoman untuk melakukan prinsip 5C (yaitu; Character (Watak), Capacity (Kemampuan), Capital (Modal), Condition of Economy (Kondisi Ekonomi), Collateral (agunan)) saat mengajukan pinjaman kredit kepada pihak perbankan. Maka sangat jelas bahwa fungsi dari laporan keuangan sebagai informasi bagi pengguna laporan keuangan khususnya pihak eksternal perusahaan yaitu debitur dari stakeholder seperti perbankan yang mempercayai nasabahnya untuk memberikan pembiayaan (Zaman, 2017). Ridwan, yaitu pemateri yang cukup handal dalam memberikan materinya tentang laporan akuntansi kepada UMKM yaitu merujuk pada laporan keuangan UMKM yang standar pada Dewan Standar Akuntansi – IAI tentang Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah menyatakan pentingnya bagi UMKM untuk membuat laporan yang berstandar. Selanjutnya, UMKM akan memperoleh bantuan dalam bentuk dana hibah oleh pemerintah, tentunya laporan tersebut menjadi persyaratan.

Kepentingan bagi UMKM membuat laporan akuntansi yang akuntabel yaitu adanya kepentingan bagi investor ataupun lembaga keuangan dalam memberikan pembiayaan untuk modal. Tentunya, satu diantara faktor pendukung peningkatan dan pengembangan UMKM adalah tersedianya dana atau modal. (UMKM, 2008). Dalam laporan dan sistem informasi keuangan, adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Diani, 2014). Seperangkat tersebut merupakan satu kesatuan yang dibutuhkan oleh stakeholders dalam rangka mempelajari sehingga menjadi keputusan kebijakan berupa melakukan dukungan terhadap pembiayaan modal atau bantuan hibah dari pemerintah dan lainnya. Dalam laporan keuangan ini juga yaitu yang paling utama dalam muatan keilmuan yang akan disuguhkan kepada peserta (Pemuda Muhammadiyah dan UMKM). Mereka diberikan informasi tentang pentingnya peran masyarakat terkhusus pemuda dalam mendirikan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan. UMKM diharapkan mampu membantu masyarakat yang berpendapatan minim. Disamping itu juga, UMKM yang didirikan ikut berpartisipasi dalam hal-hal sosial seperti membantu perekonomian pemuda Muhammadiyah, membantu anak-anak panti asuhan dan lainnya atau “Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Kader”.

Pemuda menjadi target dalam mendirikan UMKM karena memiliki jiwa semangat yang tinggi. Ada masa depan yang hadir dalam pikiran mereka sehingga muda untuk mengajak dan diajak dalam pembenahan perekonomian mereka. Maka dengan pelaksanaan PKPM ini, mereka sangat antusias mengikuti dari awal hingga akhir pelaksanaan. Dalam pembukaan pelatihan PKPM yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Juni 2021 pukul 14.00 di aula Pimpinan Daerah Muhammadiyah di kota Sei Rampah, Serdang Bedagai. Ketua pemuda Muhammadiyah Serdang Bedagai Muhammad Zaki menyatakan sangat berterimakasih pelaksanaan pelatihan pelaporan keuangan yang dibutuhkan oleh UMKM yang bertepatan mereka yang dilatih ada kader Pemuda Muhammadiyah.

Selanjutnya pada saat penutupan acara, ketua pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara, Amrizal mengatakan bahwa ada tiga gerakan prioritas pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara diantaranya penguatan ideologi Muhammadiyah dengan pelaksanaan kaderisasi, peningkatan kemandirian ekonomi dengan mendirikan UMKM, dan terakhir transformasi kader Pemuda Muhammadiyah pada tingkat publik seperti legeslatif dan eksekutif. Amrizal selaku ketua Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara bertanggung jawab penuh dalam menjalankan organisasi untuk kemashlatan umat. Tentunya kerjasama yang dibangun harus memiliki tanggungjawab bersama seperti pelaksanaan kegiatan PKPM yang diketuai oleh Salman Nasution. Adanya pemikiran dan gagasan dalam sebuah perencanaan pelaksanaan PKPM terkhusus pelatihan pelaporan keuangan UMKM pemuda Muhammadiyah merupakan arah yang jelas dalam memberikan informasi yang akuntabel kepada pihak yang berkepentingan seperti investor, pemerintah dan pemuda Muhammadiyah Muhammadiyah itu sendiri.

UMKM menjadi fokus Pemuda Muhammadiyah karena mereka memiliki masa depan, menyimpan uang untuk menikah, membeli rumah dan mobil sehingga menjadi motivasi mereka untuk giat bekerja. Butuh waktu yang cukup lama untuk memperoleh materi dan financial tersebut, pasti kepemilikan rumah tetap, dan menyekolahkan anak-anak warga persyarikatan (pemuda Muhammadiyah) dapat terealisasi. Disamping itu juga adanya nilai tauhid yang diajarkan oleh Muhammadiyah selaku organisasi induk dalam mendidik kader dan organisasi otonomnya untuk tetap istiqomah dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, yaitu memberikan nasihat, edukasi kepada generasi dan pembinaan organisasi. Dalam pelatihan ini, diharapkan kepada Pemuda Muhammadiyah di Serdang Bedagai dan UMKM memiliki kemampuan dalam mencatat dalam memberikan pelaporan keuangan yang diharapkan memberikan informasi dan data usaha dan keuangan usaha sehingga menjadi usaha yang tranparan bagi kebutuhan investor dan pemuda Muhammadiyah itu sendiri.



Gambar 1. Penyampaian Pembukaan dalam PKPM pada UMKM dan Pemuda Muhammadiyah Serdang Bedagai



Gambar 2. Berfoto dengan ketua PDPM Serdang Bedagai beserta produk UMKM PDPM Serdang Bedagai.



Gambar 3. Produk UMKM PDPM lainnya

Ketiga gambar di atas, menampilkan karya produk UMKM Pemuda Muhammadiyah secara pribadi dan organisasi. Dengan adanya kerjasama antar kader persyarikatan membawa produk ini diterima oleh masyarakat luas, bahkan produk ini telah di ekspor ke beberapa negara diantaranya Turki. Ini menjadi kebanggaan bagi

persyarikatan Muhammadiyah terkhusus UMKM Pemuda Muhammadiyah karena melahikan generasi yang mandiri, kreatif, pekerja dan saling percaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya variasi produk dan semangat kerja yang tinggi diantara anggota UMKM.

KESIMPULAN

Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Serdang Bedagai memiliki amal usaha yaitu dengan mendirikan UMKM. Mendirikan UMKM adalah bentuk memandirikan perekonomian sekaligus menstabilkan keuangan keluarga dan perusahaan. Perlu adanya pelatihan terkhusus pelaporan keuangan agar UMKM Pemuda Muhammadiyah memiliki laporan keuangan UMKM yang standar pada Dewan Standar Akuntansi – IAI tentang Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian PROGRAM KEMITRAAN PENGEMBANGAN MUHAMMADIYAH (PKPM) UMSU mengucapkan terima kasih kepada pihak yang mendukung kegiatan PKPM ini, diantaranya:

1. LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Muhammadiyah yang telah memberikan bantuan materi (dana) untuk pelaksanaan kegiatan ini.
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai yang telah mendukung secara moril dalam pelaksanaan PKPM ini karena mendukung kader Pemuda Muhammadiyah dalam menjalankan amal usahanya.

Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Serdang Bedagai yang telah menjadi Berisi Informasi ucapan terima kasih serta penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian yang dilakukan. Bisa kepada institusi penyedia anggaran maupun hibah (mencantumkan sumber dan skema hibah yang digunakan), pihak institusi tempat kegiatan Pengabdian dilakukan, narasumber, organisasi dan unsur masyarakat, serta sivitas akademika yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

REFERENSI

- Audretsch, D., Van der Horst, R., Kwaak, T., dan Thurik, R. 2009. First Section of The Annual Report on EU Small and Medium-Sized Enterprises. EIM Business & Policy Research.
- Azwar Iskandar, et al. 2020. Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol. 7 No. 7, pp. 625-638, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i7.15544.
- Berita ANTARA, 2020. Pemkab Serdang Bedagai Terus Dorong Pengembangan UMKM. Lihat <https://sumut.antaranews.com/berita/320510/pemkab-serdang-bedagai-terus-dorong-pengembangan-umkm>.
- BPS Sumut 2015



- Dian Irma Diani, Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang 2014.
- Erna Herlinawati¹ dan Evy Ratno Arumanix, 2017. Analisis Pendapatan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat (Suatu Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BTN Syariah di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2012-2016). Jurnal Indonesia Membangun. Vol. 16, No. 2. Mei - Agustus 2017.
- HM. Muhdar, 2015. Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dan kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi. Jurnal AL Buhuts. Lihat website; <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab>.
- Isna Ardila, Masta Sembiring dan Elfi Azhar, 2020. ANALISIS LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM. Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora e-ISSN 2775-4049 SCENARIO 2020 | Medan - Sabtu, 26 Desember 2020.
- Mhd. Syahman Sitompul, et al. 2016. Implimentasi Surat al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Mesjid Di Sumatera Timur. HUMAN FALAH: Volume 3. No. 2 Juli – Desember 2016.
- Riska Franita, 2016, Analisa Pengangguran di Indonesia. Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) ISSN 2541-657X Volume 1 Desember 2016.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1 poin 11.
- Widya Eka Putri, 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan. Jurnal Pembangunan Perkotaan Volume 8, Nomor 1, Januari – Juni 2020
- Zein Aden Pranata, 2020. Analisis Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Pelaku Umkm terhadap Peraturan Pemerintah Tentang Tarif Umkm di Kecamatan Medan Tembung. Jurnal Pembangunan Perkotaan Volume 8, Nomor 1, Januari – Juni 2020.